

Tafsir Surat Al-Qadr: Penjelasan Lengkap Mengenai Lailatul Qadr

written by Harakatuna



Surat Al-Qadr adalah satu-satunya surat yang secara gamblang menjelaskan *lailatul qadr*. Berbicara dimana surat ini diturunkan, ada perbedaan pendapat diantara 'Ulama ahli tafsir.

Kebanyakan *Mufasirin* ('Ulama ahli tafsir), dalam kitab *Tafsir Al-Qurthubi*, berpendapat bahwa Al-Qadr ialah surat *madaniyah*. Bahkan Imam Al-Waqidy menyatakan bahwa ia merupakan awal surat yang pertama kali diturunkan di kota Nabi tersebut.

Sedangkan Imam Al-Mawirdi berpendapat bahwa Al-Qadr merupakan surat *Makiyyah*, yang berarti ia diturunkan di kota Makkah.

Surat ini terdiri dari 5 ayat. Pada ayat pertama, Allah Swt menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan pertama kali pada malam *lailatul qadr*. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Imam Al-Sya'abi.

Imam Ibnu Abbas berkata, bahwa malaikat Jibril menurunkan keseluruhan isi Al-Qur'an dari *lauhil mahfudz* ke langit dunia, *baitil 'izzah*. Kemudian mendiktekannya kepada *Safarah*. *Safarah* merupakan jamak/bentuk plural dari

kalimat *safir* yang artinya adalah juru tulis dari golongan malaikat.

Setelah itu, malaikat Jibril mewahyukannya secara berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad Saw. selama kurang lebih 23 tahun.

Pada ayat kedua, Allah menjelaskan makna *lailatul qadr*. Imam Mujahid menafsiri bahwa yang dimaksud *fi lailatil qadr* adalah *lailatul hikam*.



Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa *lailatul hikam* adalah malam dimana Allah menjelaskan takdir selama setahun kedepan, yang telah tercatat sejak jaman 'azali, kepada *Mudabbiratul amr* (Malaikat yang mengatur urusan). Yakni, Malaikat Israfil, Izra'il, Mika'il, dan Jibril.

Mulai dari rezeki, ajal, jodoh, dan bahkan Allah menjelaskan nama-nama orang yang akan berangkat haji pada tahun itu. Menurut Al-Qurthubi, penjelasan takdir selama setahun kedepan inilah yang menjadi alasan mengapa malam yang lebih baik dari 1000 bulan itu dinamai *lailatul qadr*.

Sebenarnya, ada banyak sekali riwayat yang menjelaskan alasan penamaan *lailatul qadr*. Seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Zuhri, karena kemuliaan dan keagungan yang dimiliki *lailatul qadr*. Diambil dari perkataan orang arab *fulanun qodara*, artinya seseorang yang mulia atau agung.

Atau seperti yang dikatakan Imam Abu Bakar Al-Waraq, malam itu dinamai *lailatul qadr* karena, orang yang semula tidak memiliki kemuliaan, jika menghidupkan malam *lailatul qadr* akan mendapatkan kemuliaan (*qadr*).

Pada ayat ketiga, Allah menjelaskan keutamaan malam *lailatul qadr* dengan menyatakan bahwa ia lebih baik dibandingkan dengan 1000 bulan.

Keutamaan yang ada pada malam *lailatul qadr*, ialah kebaikan yang tidak akan ditemukan di malam selainnya.

Karena itu, Imam Abu Al-'Aliyah dan kebanyakan golongan *Mufasirin* menyatakan bahwa amal yang dilakukan pada malam *lailatul qadr* lebih utama dibandingkan dengan amal yang dilakukan pada selain malam *lailatul qadr*.

Kebaikan-kebaikan yang ada pada malam *lailatul qadr*, dijelaskan lebih lanjut oleh

ayat 4 dan 5 surat Al-Qadr.

Pada ayat ke-4, Allah berfirman bahwa malaikat dan *ruh* malam itu turun ke bumi untuk mengamini semua do'a yang dipanjatkan oleh kaum muslim. Karena itu dalam kitab *wadzaifu ramadhan*, diantara banyak amal yang bisa dilakukan pada malam *lailatul qadr*, do'a adalah yang terbaik. Dan do'a yang paling baik untuk dipanjatkan ialah permohonan ampun.

Kemudian, *ruh* yang dimaksud ayat ke-4 adalah malaikat Jibril. Namun, Imam Al-Qusyairy berpendapat bahwa *ruh* merupakan golongan malaikat yang menjaga malaikat lainnya. Dan malaikat selain *ruh*, tidak dapat melihatnya sebagaimana kita tidak dapat melihat para malaikat.

Sedangkan Imam Maqotil, menyatakan bahwa *ruh* adalah malaikat yang paling mulia dan paling dekat dengan Allah Swt. Di sisi lain, Imam Al-Qusyairy juga menceritakan bahwa ada riwayat yang menyatakan bahwa *ruh* bukanlah malaikat. Mereka adalah golongan makhluk Allah Swt. yang memiliki kaki dan tangan juga butuh makan.

Terakhir, ayat ke-5 sebagai penyempurna. Allah Swt. menjelaskan bahwa pada malam *lailatul qadr* hingga fajar terbit hanya ada keselamatan.

Diriwayatkan dari Imam Nafi', bahwa pada malam tersebut hanya ada kebaikan dan tidak ada keburukan sama sekali.

Lebih lanjut, Imam Al-Dlahak berkata, Allah tidak menurunkan apapun pada malam *lailatul qadr* kecuali keselamatan. Sedangkan pada selain malam *lailatul qadr*, Allah menurunkan keselamatan juga musibah. Bahkan, Imam Mujahid berkata bahwa pada malam itu setan tidak mampu berbuat buruk dan mempengaruhi kaum mukmin.

Ada juga golongan tafsir yang menjelaskan bahwa maksud *salam* pada ayat ke-5 adalah ucapan malaikat kepada ahli masjid sejak terbenamnya matahari hingga terbit fajar.

Jelas sudah penjelasan *lailatul qadr*, semoga penjelasan ini bisa menjadi *wasilah* agar kita mau berusaha untuk mendapatkan keutamaan yang ada di dalamnya.

Muhammad Alfian, Santri Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri

